

## **Implementasi Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu**

### ***Implementation of Muhammadiyah Education in Muhammadiyah 6 Elementary School in Batu City***

**Eka Firmansyah<sup>1\*</sup>, Novita Asna Wardati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

(\*Email Korespondensi: [ekafirmansyah689@gmail.com](mailto:ekafirmansyah689@gmail.com))

#### **Abstrak**

Nilai pendidikan Islam adalah ruh dari pendidikan karakter. Namun, itu adalah pendidikan menjadi pengetahuan, tidak ada jejak sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Muhammadiyah. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu analisis data yang tidak berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu ringkasan data, uraian singkat dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi Pendidikan Nilai Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan ibadah. Masing-masing nilai tersebut diterapkan dengan menggunakan pendekatan masalah sosial dan pelibatan masyarakat. Masing-masing tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Faktor pendukung berupa nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri siswa, sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi. Faktor penghambatnya adalah materi yang disampaikan monoton dan lingkungan rumah yang berbeda untuk setiap anak.

**Kata kunci:** Implementasi; Nilai-Nilai Pendidikan; Muhammadiyah

#### **Abstract**

*The value of Islamic education is the spirit of character education. However, it is education into knowledge, there is no trace of the attitudes and behavior of learners. This study aims to determine and describe the implementation of the values of Kemuhammadiyah students through the subject of Kemuhammadiyah in Elementary Schools and how the supporting and inhibiting factors in the learning process of Muhammadiyah. The data analysis technique used is descriptive research, namely data analysis not in the form of numbers but in words, sentences or paragraphs expressed in descriptive form using three stages, namely data summary, brief description and drawing conclusions. The results of this study are 1) Implementation of Muhammadiyah Educational Values in Muhammadiyah Elementary Schools 2) Supporting and inhibiting factors in implementing learning. The implementation of value education in learning that is implemented is the values of discipline, honesty, responsibility, cooperation, and worship. Each of these values is applied using a social problem approach and community involvement. Each of course has advantages and disadvantages of each. Supporting factors in the form of Islamic values embedded in students, adequate facilities and infrastructure, evaluation. The inhibiting factor is the material presented is monotonous and the home environment is different for each child.*

**Keywords:** Implementation; Educational Values; Muhammadiyah

## **PENDAHULUAN**

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang menaruh banyak perhatiannya pada bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, politik dan amal usaha lainnya. Muhammadiyah dikenal sebagai Gerakan tajdid, reformis, serta progresif pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia dan dunia. Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh sebuah kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia dan dunia.

Muhammadiyah tidak diragukan dan layak dijadikan organisasi fenomenal di usia yang lebih dari 100 tahun, hal ini karena melihat dari kontribusi Muhammadiyah yang begitu besar untuk bangsa. Muhammadiyah juga masih cukup eksis dan mengalami perkembangan yang pesat. Muhammadiyah masih eksis, dan bahkan mengalami perkembangan yang pesat. Haedar Nashir mengatakan, bahwa bagi Muhammadiyah perjalanan lebih dari satu abad ini tidaklah mudah. Dinamika sejarah yang dilalui Muhammadiyah penuh suka dan duka. Namun Muhammadiyah memiliki potensi dan modal dasar untuk mampu keluar dari himpitan dalam babak-babak sejarah yang dilaluinya. Haedar Nashir (2011:51).

Muhammadiyah adalah organisasi yang berhasil dalam pengelolaan amal ushaa, terutama dalam pendidikan. Dalam melakukan peran, organisasi ini dipandang mampu yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Melalui bidang pendidikan, Muhammadiyah memberikan sumbangan yang berharga bagi bangsa ini, yaitu mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian, dan maju alam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek. Zamroni (2014:1).

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah pengaruh menyeluruh yang bertujuan untuk membawa kepada anak-anak dan remaja keterampilan yang sempurna dan kesadaran penuh akan hubungan dan kewajiban sosial mereka. Mudyharjo (2002:6) Tantangan pendidikan saat ini menurut penelitian yang telah dilakukan oleh para partisipan pendidikan tidak hanya menyangkut bagaimana mampu menjadikan peserta didik mapan secara mental, tapi bagaimana peserta didik mampu memperoleh akulturasi. Ahmad Jamal (2004) yang baik dari tiap hal yang baru yang ditimbulkan oleh teknologi sehingga urgensi dari pendidikan multicultural dapat tercapai dengan baik.

Menurut Khozin (2000:7) ada dua jenis tujuan dan sasaran pembelajaran di Muhammadiyah, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Ini termasuk tujuan khusus agar para santri/murid mengenal Muhammadiyah. Adapun untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah, diharapkan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab. Berbicara tentang apa yang disertakan Tujuan umumnya adalah agar santri/murid mengenalkan Islam kepada lingkungannya dalam kerangka kerjasama (organisasi) dan menawarkan untuk bersedia memperjuangkannya. Menumbuhkan semangat Tajid untuk para murid, sehingga bercita-cita untuk mempelajari Islam dari sumber informasi utama: Alquran dan Sunnah, dan tidak menurut perkataan orang-orang yang berdampak ikut-ikutan (*Taqlid*).

Gagasan pembaharuan Muhammadiyah pada berbagai bidang, tidak bisa dilepaskan dari pribadi KH Ahmad Dahlan, beliau merupakan sosok yang rasional dengan pendirian yang teguh untuk terus menerus mencari kebenaran yang krusial, yaitu kebenaran yang didasarkan oleh akal dan wahyu, dengan bekal ilmu dan pengalaman yang diperolehnya.

Siswa-siswi sekolah Muhammadiyah diharapkan memiliki kualitas akhlak (karakter) mulia, ilmu pengetahuan yang unggul dan terampil dalam berkarya sehingga dapat memiliki daya saing tinggi. Didari bahwa pendidikan kepribadian merupakan inti (*core*) dari pendidikan Muhammadiyah. Dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Muhammadiyah, pendidikan al-Islam yang terdiri dari Pendidikan al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Muamalah, ibadah, Tarikh, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Memmembentuk kepribadian Muhammadiyah, dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik melalui Pendidikan ISMUBA. Siti Nurcahyati (2015:5)

Menurut Nurdin Usman (2002:70) Implementasi mengarah pada adanya aktivitas, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan, dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam mata pelajaran Muhammadiyah memasukkan

unsur-unsur nilai-nilai Muhammadiyah ke dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran Muhammadiyah. Chemhan Madiyah adalah tema yang unik karena hanya dapat ditemukan di lembaga pendidikan yang berbasis organisasi Muhammadiyah. Hal ini mendukung nilai-nilai agama, moral dan moral yang bersumber dari ajaran Islam yang harus diajarkan kepada siswa.

Tulisan ini bertujuan mengetahui (1) Bagaimana implementasi Pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif. Apa jenis cara untuk mengeksplorasi makna individu yang berbeda karena masalah sosial? Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, pertanyaan prosedural, dan mengumpulkan data spesifik dari partisipan. Menganalisis data secara induktif dari topik tertentu ke topik umum untuk menginterpretasikan makna dari data tersebut. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus mengadopsi perspektif studi induktif, (Creswell, 2016).

Meskipun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Desain penelitian dapat ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu. Secara khusus, dalam evaluasi, peneliti mengembangkan analisis mendalam, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau apa pun. Kasus yang diamati terbatas dalam waktu, dan peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data demi mendapatkan informasi yang diinginkan berdasarkan waktu yang ditentukan, (Creswell, 2016)

Peneliti juga menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma ini biasa disebut juga dengan paradigma definisi sosial. Di sisi lain, paradigma naturalistik mencakup fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan juga etnometodologi. Fenomena sosial berbeda dengan fenomena alam. Oleh karena itu, tidaklah tepat menerapkan metode ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Fenomena sosial dipahami dari perspektif internal yang terkait dengan aktor-subjek. Penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik bertujuan untuk memahami makna perilaku, tanda, dan juga fenomena. Aturan penelitian naturalistik mencakup konteks alam, manusia sebagai alat, dan penggunaan pengetahuan yang tak terlukiskan, (Hibana et al., 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasian Nilai-nilai Kemuhammadiyah Siswa Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah**

SD Muhammadiyah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Nilai adalah hal yang paling penting untuk disampaikan untuk menjadikan murid memiliki kepribadian yang mulia. Nilai, budaya, pendidikan karakter akan menjadi salah satu tanggung jawab guru untuk dimasukkan dalam proses untuk mempelajari. Nilai kunci yang diterapkan proses Pembelajaran meliputi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan ibadah.

Nilai-nilai yang diterapkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada harmonisasi bahan ajar dan peran pendidik serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan pengalaman siswa. Di sini, guru bertindak sebagai moderator dan menggunakan catatan siswa sendiri untuk bertindak sebagai penghubung ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya perlu menyampaikan pengetahuan, tetapi untuk membangunnnya di benak siswa mereka. Upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut berjalan secara sistematis, antara lain dengan mendengarkan tanggapan, pengorganisasian dan karakteristik. Proses pendidikan Islam mencakup banyak hal, yaitu aspek perkembangan siswa, kognitif, empati, emosional, keterampilan psikomotor keseluruhan dalam konteks kehidupan berkemajuan.

Dalam pembelajaran kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah mengacu pada buku paket yang sudah mencakup tentang materi dan soal evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah adalah guru tidak hanya menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penejelasan guru dengan seksama, namun siswa juga harus berperan aktif, yaitu dengan berdiskusi dan menyampaikan

hasil diskusi kelompok tersebut. Selain itu juga guru menerapkan tanya jawab untuk siswa yang ingin bertanya permasalahan tentang kemuhammadiyah (Siska, 2022).

Nilai tanggung jawab dilatih melalui tugas mandiri yang diberikan. Tantangan kegiatan belajar mengajar bersama siswa di rumah/tugas kelompok. Kegiatan ini diharapkan benar-benar mengajarkan siswa tanggung jawab untuk diri sendiri atau untuk orang lain. Proses ini Tentu saja, ini akan memakan banyak waktu, tetapi setelah proses ini selesai siswa terbiasa menginternalisasi nilai yang berkelanjutan tanggung jawab. Nilai kolaborasi terutama tercipta selama aktivitas diskusi kelompok dan kegiatan lainnya menjadikan siswa dilatih untuk bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dan tugas kelompok setelah selesai berdiskusi kelompok ini, siswa belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain pendapat lain. Salah satu nilai ibadah adalah melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Murid diwajibkan berpartisipasi dalam program ini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan: terbiasa beribadah baik di sekolah maupun di rumah, (Mega, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum peran guru sekolah sebagai fasilitator dengan menggunakan pola komunikasi multi arah yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik dan pendidik untuk saling berinteraksi. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran AIK, peran guru sebagai fasilitator menggunakan pola komunikasi dua arah yaitu memberikan materi pelajaran dengan melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab ini, diperlukan tujuan yang jelas dan diprioritaskan menuju nilai agama Islam termasuk perkembangan anak tingkatkan basis pengetahuan Islam tentang hal itu, ajaran Islam saat mengamalkannya dalam hidup kejujuran Islam dalam membiasakannya sebagai cara hidup anak dalam melakukan gerakan keagamaan, hal ini murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, untuk melatih anak peka terhadap isu yang berkaitan dengan lingkungan dan selalu diajak berdiskusi masalah sosial umat dalam berbuat baik dan mencegah kemungkaran (Siska, 2022).

Disaat belajar di kelas, siswa menjalankan ketakwaan, seperti menjaga ketertiban, kebersihan kelas setelah kelas fokus pada pelajaran. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan meminta izin dengan yang sopan bila meninggalkan ruangan, selalu memberi salam sebelum masuk kelas, selalu mengangkat tangan ketika ingin bertanya. Membaca doa sebelum memulai belajar, mengucapkan kata-kata yang baik, melakukan yang diinstruksikan oleh guru (Mega, 2022)

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah pastinya tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya ada hambatan atau kesulitan yang dialami baik oleh yayasan, sekolah maupun guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Mata pelajaran kemuhammadiyah ini tidaklah mudah dipahami, terutama jika siswa tidak pernah mendengar dan mengetahui sebelumnya. Nilai-nilai Kemuhammadiyah yang bisa ditanamkan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah kepada siswa yaitu nilai Aqidah, Akhlak dan Ibadah, pada intinya semua nilai-nilai Kemuhammadiyah tersebut sudah ada didalam buku paket yang telah diajarkan.

Nilai-nilai Kemuhammadiyah tersebut di implementasikan melalui banyak cara, bukan hanya dengan pembelajaran. Proses penerapan pendidikan nilai dalam pembelajaran ini mendapatkan output yang berbeda-beda. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya dan rintangan yang menghalangi proses penanaman nilai kemuhammadiyah. Penjelasan dari kendala tersebut adalah pendidikan yang Anda hadapi ketika menerapkan nilai-nilai dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Faktor penghambat Guru**

Faktor internal dari sekolah menyangkut tentang keprofesionalitas guru. Jika guru profesional maka hasil yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, sekolah memberlakukan suatu rumus yaitu sanggup ataukah tidak. Jika tidak sanggup maka hasilnya akan nol. Metode yang diterapkan terkadang hanya itu-itu saja membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang memahami pelajaran (Siska, 2022).

#### **Kurangnya Pemahaman Siswa**

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan pelajaran yang tidak mudah, dikarenakan berbagai macam hal diantaranya guru dalam menjelaskan yang kurang di mengerti oleh peserta didik

dan materi yang di ajarkan. Siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan apabila dia tidak mengikuti organisasi ataupun organisasi Kemuhammadiyah, karena tidak semua siswa berasal dari Sekolah Dasar lembaga pendidikan Muhammadiyah jadi ada yang baru pertama kali belajar tentang materi-materi pembelajaran Kemuhammadiyah. Selain itu guru dalam menjelaskan masih dikatakan tradisional, dikarenakan metode yang sering digunakan yaitu metode historis/ bercerita. Karakter siswa yang berbeda-beda, karena berasal dari keluarga yang berbeda pula. Ada yang sudah menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai Al-Qur'an dan hadits, namun ada juga yang belum. Dari keluarga yang belum menanamkan nilai-nilai agama anak ada pula yang sudah. Oleh karena itu, setelah mengikuti pelajaran kemuhammadiyah siswa akan memperoleh wawasan yang lebih luas, memberikan pemahaman dan amalan ibadah sesuai Al-Qur'an dan hadits, serta memberikan timbal balik yang baik yang sesuai untuk siswa dalam membentuk karakter seperti yang diharapkan (Siska, 2022).

### **Materi**

Semua materi yang diterangkan sudah semua ada di dalam buku paket namun masi kurang direlefansikan dengan kejadian faktual di luar kelas, terlalu terpaku kepada buku paket, sehingga pembelajaran sangat kaku dan kurang menarik bagi anak-anak (Siska, 2022).

### **Lingkungan**

Kendala dalam pemantauan siswa ketika sudah keluar dari sekolah sangat kurang. Proses mengontrol perilaku siswa terkadang tidak terjalin kerjasama yang baik antara wali murid dengan sekolah (Mega, 2022)

### **Faktor Pendukung**

Proses implementasi nilai kemuhammadiyah terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Pembiasaan ketakwaan yang dilakukan membentuk siswa menjadi pelajar yang mampu memahami kebaikan dan keburukan. Para siswa melaksanakan upaya penanaman nilai itu karena memercayai dan menganutnya sebagai bekal membawa pada ketenteraman. Berkut faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemuhammadiyah.

### **Nilai-nilai Muhammadiyah**

Implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah melalui mata pelajaran kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 8 Batu dapat berjalan karena beberapa alasan yang dapat membantu proses implementasi nilai-nilai kemuhammadiyah melalui mata pelajaran kemuhammadiyah di ruang kelas yang dilaksanakan guru. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang luar biasa dalam meningkatkan moral Muhammadiyah dan terwujudnya nilai-nilai siswa (Mega, 2022).

### **Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana dengan tersedianya sarana Prasarana dari sekolah maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana yang tersedia diantaranya papan tulis, LCD, Proyektor dan buku pegangan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Hal ini memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran di kelas (Mega, 2022).

### **Evaluasi**

Evaluasi jika terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah maka sekolah melakukan evaluasi guru dari hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan agar terdapat pembaharuan yang baik di sekolah dengan mata pelajaran kemuhammadiyah (Mega, 2022).

### **KESIMPULAN**

Nilai-nilai yang diterapkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada harmonisasi bahan ajar dan peran pendidik serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan pengalaman siswa. Di sini, guru bertindak sebagai moderator dan menggunakan catatan siswa sendiri untuk bertindak sebagai penghubung ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya perlu menyampaikan pengetahuan, tetapi untuk membangunnnya di benak siswa mereka. Upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut berjalan secara sistematis, antara lain dengan mendengarkan

tanggapan, pengorganisasian dan karakteristik. Proses pendidikan Islam mencakup banyak hal, yaitu aspek perkembangan siswa, kognitif, empati, emosional, keterampilan psikomotor keseluruhan dalam konteks kehidupan berkemajuan.

Disaat belajar di kelas, siswa menjalankan ketakwaan, seperti menjaga ketertiban, kebersihan kelas setelah kelas fokus pada pelajaran. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan meminta izin dengan yang sopan bila meninggalkan ruangan, selalu memberi salam sebelum masuk kelas, selalu mengangkat tangan ketika ingin bertanya. Membaca doa sebelum memulai belajar, mengucapkan kata-kata yang baik, melakukan yang diinstruksikan oleh guru. Faktor-faktor penghambat berupa Metode yang diterapkan terkadang hanya itu-itu saja membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang memahami pelajaran. Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan pelajaran yang tidak mudah, dikarenakan berbagai macam hal diantaranya guru dalam menjelaskan yang kurang di mengerti oleh peserta didik dan materi yang di ajarkan. Siswa kurang dalam memahami materi yang diajarkan apabila dia tidak mengikuti organisasi ataupun organisasi Kemuhammadiyah, karena tidak semua siswa berasal dari Sekolah Dasar lembaga pendidikan Muhammadiyah jadi ada yang baru pertama kali belajar tentang materi-materi pembelajaran Kemuhammadiyah. Faktor pendukung berupa Sarana dan prasarana dengan tersedianya sarana Prasarana dari sekolah maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi, jika terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah maka sekolah melakukan evaluasi guru dari hasil belajar siswa.

## **REFERENSI**

1. Nashir, Haedar. 2011. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,
2. Zamroni. 2014. *Pemikiran Muhammadiyah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
3. Mudyaharjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Redja. PT Raja Grafindo Persada.
4. Ahmad Jamal and Syadiyah Abdul Shukor, "Antecedents and Outcomes of Interpersonal Influences and the Role of Acculturation: The Case of Young British-Muslims," *Journal of Business Research* 67, no. 3 (2014): 237–245
5. Khozin, 2002. *Pembaharuan Islam, Konsep, Pemikiran dan Gerakan*. Malang: Pengajaran AIK
6. Nurchayati, Siti. 2015. *Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Usman, Nurdin. 2002 konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung: CV Sinar Baru
8. Siregar, Hotma. 2016: Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. ISBN: 978-602-361-102-7
9. Amiq, M. 2016: Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar. Yogyakarta: UIN SUNAN KALI JAGA